

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Dengan bermigrasinya seorang wanita bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar Negeri akan mengancam keutuhan sebuah keluarga, sebagaimana hasil temuan peneliti bahwa ada beberapa Tenaga Kerja Wanita yang harus menerima kenyataan diduakan bahkan di ceraikan oleh suaminya, bahkan anak-anak yang mereka tinggalkan cenderung tidak terurus dengan baik.
2. Salah satu konsekuensi logis bagi keluarga yang ditinggalkan bekerja diluar Negeri oleh seorang ibu bagi anak dan seorang istri bagi seorang suami adalah, kehilangan kasih sayang secara langsung yang biasa mereka dapatkan, bagi seorang anak tentunya menjadi sebuah dilema, disatu sisi seorang ibu pergi bekerja untuk

membantu ekonomi keluarga dan disisi lain seorang anak juga harus berada jauh dari seorang ibu dengan kata lain bahwa kasih sayang seorang ibu akan hilang. Sedangkan bagi seorang suami dengan berada jauh dari istri mengharuskannya untuk berperan ganda sebagai seorang ayah dan juga sebagai seorang ibu serta kebutuhan biologisnya tidak bisa terpenuhi selama ditinggalkan oleh istri.

3. Secara umum fungsi keluarga adalah memberikan kasih dan sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhannya, dan memungkinkan keluarga akan tetap utuh dan harmonis. Akan tetapi ketika salah satu orang tua sebagai tumpuan dalam keluarga tidak berada dalam satu atap rumah maka fungsi keluarga itu tidak akan maksimal. Hal ini juga berpotensi terjadi pada struktur keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW), sebagaimana hasil penelitian peneliti bahwa di Desa Simpasai sendiri terjadi

beberapa kasus yang di akibatkan karena tidak maksimalnya fungsi-fungsi keluarga, misalnya anak terlantar, anak menjadi nakal bahkan sampai menikah muda.

4. Mencari lapangan kerja di tempat lain (Daerah lain bahkan ke luar Negeri) tujuannya adalah untuk memperbaiki ekonomi, akan tetapi tidak semua yang mencari kerja di luar Negeri mendapatkannya. Di Desa Simpasai sendiri terkait dengan ekonomi keluarga tidak ada yang terancam karena latar belakang para Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja ke luar Negeri sendiri adalah masyarakat petani yang rata-rata memiliki tanah garapan.
5. Di Kabupaten Bima tidak ada kebijak yang secara khusus untuk Tenaga Kerja Wanita (TKW) ataupun untuk keluarganya, termaksud dalam akses pendidikan bagi anak-anak mereka, akan tetapi ada program wajib belajar Sembilan tahun dari Pemerintah yang berlaku secara

umum, dan hal ini tentunya mengakomodir juga bagi anak-anak para Tenaga Kerja Wanita.

6. Di Kabupaten Bima belum ada akses bagi para Tenaga Kerja Wanita ataupun bagi para tenaga kerja secara keseluruhan untuk ikut terlibat secara langsung didalam proses perumusan kebijakan atau program.

## VI.2. Saran-Saran

1. Pemerintah Kabupaten Bima harus menjamin keutuhan keluarga tenaga kerja yang menjadi pahlawan devisa diluar Negeri, melalui program-program yang tepat, seperti program tentang ketahanan keluarga dan lain sebagainya.
2. Pemerintah Kabupaten Bima juga harus menjamin terpenuhinya pendidikan yang layak bagi anak-anak para pahlawan devisa, harus ada jaminan untuk itu, tidak cukup dengan mengalokasikan anggaran yang begitu besar saja akan tetapi Pemerintah Kabupaten Bima juga harus bisa menjamin bahwa program itu dinikmati oleh anak-anak tenaga kerja.

3. Pemerintah Kabupaten Bima juga harus menjamin adanya akses bagi para Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk memperoleh hak-haknya didalam menentukan sebuah kebijakan/program yang diperuntukan oleh mereka.
4. Pemerintah Kabupaten Bima harus membuat program-program lainnya, misalnya pelatihan tentang mengelola penghasilan spascapenepatan atau ketika para tenaga kerja pulang ke kampung halaman agar para mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) bisa produktif dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain.
5. Pemerintah Kabupaten Bima juga harus menjamin tercapainya hak-hak perempuan tanpa adanya diskriminasi dengan melakukan sosialisai tentang kedudukan kaum gender, tentang pentingnya peran serta hak hak perempuan.
6. Pemerintah Kabupaten Bima harus membuat program pemberdayaan tenaga kerja setelah mereka kembali ke halaman mereka, agar para manta tenaga kerja bisa membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya dan bagi orang

lain, sehingga nantinya mereka tidak harus kembali lagi menjadi tenaga kerja di luar Negeri.

7. Pemerintah Kabupaten Bima harus mendorong Pemerintah Desa secara keseluruhan untuk menciptakan ekonomi kretatif dengan memanfaatkan BUMDES yang ada agar masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tanpa harus bekerja ke luar Negeri.